



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5589 - 5597

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Itsna Oktaviyanti<sup>1✉</sup>, Dara Aryanti Amanatullah<sup>2</sup>, Nurhasanah<sup>3</sup>, Setiani Novitasari<sup>4</sup>

Universitas Mataram, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [itsna@unram.ac.id](mailto:itsna@unram.ac.id)<sup>1</sup>, [daraaryanti09@gmail.com](mailto:daraaryanti09@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurhasanahsuardin@gmail.co.id](mailto:nurhasanahsuardin@gmail.co.id)<sup>3</sup>,  
[setianinovitasari@unram.ac.id](mailto:setianinovitasari@unram.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Banyak siswa SD kelas II yang belum lancar membaca teks sederhana, kesulitan membedakan bentuk huruf dan sulit membaca huruf konsonan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 23 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk desain Quasi Experiment dan rancangan penelitian menggunakan Nonequivalent control grup. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posstest pada kelas kontrol lebih rendah yakni 44,68 dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas eksperimen yakni 68,65. Teknik analisis data menggunakan t-test sampel independen dengan taraf signifikan 5% dengan berbantuan SPSS versi 21,0. Nilai t-hitung 3,304 > t-tabel 1,681 yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 23 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci:** media gambar; membaca permulaan; siswa sd.

### Abstract

*There are many elementary school students in grade II who are not fluent in reading simple texts, have difficulty differentiating letters and are difficult to read consonant letters. The study aims to determine the effect of image media on the ability to read beginnings of Class II students of SDN 23 Ampenan in the 2019/2020 academic year. This type of research is a quantitative study in the form of a Quasi Experiment design and a research design using Nonequivalent Control Group. The sampling technique uses saturated sampling. The data collection method uses observation, tests and documentation. The result showed that average value of posttest in the control class was lower at 44.68 compared to average value of the experimental class at 68.65, data analysis technique used independent sampl t-test with a significance level of 5% with SPSS version 21.0. The value of t-count 3.304 > t-table 1.681 which means that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. So it can be concluded that there is an influence of the Image Media on the Ability to Read the Beginning of Class II Students of SDN 23 Ampenan in the 2019/2020 Academic Year.*

**Keywords:** Image Media; Beginning Reading; Elementary Students

Copyright (c) 2022 Itsna Oktaviyanti, Dara Aryanti Amanatullah,  
Nurhasanah, Setiani Novitasari

✉Corresponding author :

Email : [itsna@unram.ac.id](mailto:itsna@unram.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya kesastraan. Chaer (Noermanzah, 2019) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem lambing yang berupa bunyi, bersifat arbitrer, dan digunakan oleh masyarakat berkomunikasi dan berhubungan dengan sesama. Dengan demikian setiap orang harus menguasai keterampilan berbahasa agar dapat bersosialisasi dengan baik. Keterampilan berbahasa perlu diajarkan sejak usia muda, umumnya pembelajaran tersebut diawali dengan mengenali huruf pertama pada hal hal yang berada di sekitar siswa seperti diri sendiri, keluarga dan lingkungan serta benda yang disukai oleh siswa (Hariwijaya, 2013).

Keterampilan berbahasa yang diajarkan pada kurikulum di Indonesia diantaranya membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai pada awal menempuh pendidikan yaitu jenjang SD (Sekolah Dasar). Ketidakhampuan siswa dalam menguasai keterampilan membaca akan berakibat pada sulitnya siswa mengikuti proses pembelajaran pada semua mata pelajaran. Selain itu kesulitan yang dialami oleh siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca dapat menyebabkan kesulitan dalam menerima dan memahami informasi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, buku non pelajaran dan sumber belajar lainnya. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca lebih rendah daripada siswa yang tidak mengalami kesulitan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Secara umum, kegiatan membaca yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah dasar terdiri dari dua tahapan. Tahapan yang pertama yaitu membaca permulaan yang dilakukan pada tahun-tahun awal masuk sekolah dasar. Tahapan kedua yaitu membaca lanjut yang harus dikuasai pada siswa sekolah dasar di kelas atas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kuntarto (2013) bahwa kemampuan membaca yang diprogramkan saat memasuki bangku sekolah dasar disebut membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan diperlukan untuk anak kelas awal untuk membantu meningkatkan kemampuan merancang gagasan. Kemampuan merancang gagasan erat kaitannya dengan kemampuan membaca siswa (Curtain, H., Donato, R., & Gilbert, 2016). Maka dari itu, kemampuan dalam proses pengembangan gagasan berpengaruh dalam proses penggabungan ide dari kemampuan membaca siswa.

Kemampuan membaca dapat diartikan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk memahami semua mata pelajaran yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, jika siswa tidak menguasai kemampuan membaca permulaan maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan akan berakibat pada kelas-kelas selanjutnya. Indikator keberhasilan kemampuan membaca permulaan didasarkan pada pembudayaan literasi dan kesadaran siswa belajar membaca secara bermakna. Membaca permulaan dirasa efektif jika kebiasaan membaca yang dilaksanakan oleh siswa dirasakan sebagai kebutuhan dan keinginan bukan lagi sesuatu yang menyulitkan. Artinya dibutuhkan kesadaran dari dalam diri siswa untuk dapat memiliki kemampuan dalam membaca, jika kesadaran tersebut ada maka siswa akan dengan mandiri mempelajarinya. Silverman, et al (2017) mengungkapkan bahwa mandiri dalam berbahasa dapat menjadi pilihan strategis. Artinya kemampuan membaca dalam tingkat sekolah dasar dapat mengandalkan jiwa mandiri pada masing-masing siswa. Fokus utama dalam kemampuan membaca dalam hal ini adalah kemampuan menguasai kosa-kata dan dasar-dasar kebahasaan.

Guru perlu menyadari pentingnya kemampuan membaca pada siswa, selain mengakibatkan kesulitan dalam menguasai semua mata pelajaran, kemampuan membaca juga akan berpengaruh untuk kelas selanjutnya yaitu pada tahap membaca lanjut, hal tersebut terjadi karena kesulitan yang akan dialami siswa pada tahap kemampuan membaca mahir. Ada banyak penyebab rendahnya kemampuan membaca baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternalnya adalah kurangnya pemanfaatan media

pembelajaran. Ketiadaan media pembelajaran membuat siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran terutama kegiatan membaca. Adapun faktor internal penyebab rendahnya kemampuan membaca yaitu minta belajar membaca siswa diluar proses pembelajaran. Hal serupa terjadi pada SDN 23 Ampenan, banyak siswa kelas II masih belum lancar membaca dan terbata-bata saat membaca, hal tersebut tampak pada siswa yang tidak dapat membaca kalimat sederhana pada sebuah teks pendek. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yaitu sulit membaca huruf konsonan yang berada di akhir kata. Selain itu, siswa seringkali terbalik membedakan antara huruf “n” dengan huruf “m”, huruf “b” dengan huruf “d”, serta huruf lainnya yang memiliki cukup kesamaan bentuk. Untuk mengatasi masalah tersebut, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya motivasi belajar dan minat belajar siswa. Kemudian faktor eksternal salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut sedikit berbeda dengan pendapat (Bella Oktadiana, 2019) yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca permulaan dapat dilihat dari tiga hal, diantaranya faktor internal dari siswa itu sendiri yaitu segi fisik, motivasi, minat dan inteligensi. Faktor lainnya dari guru seperti kurangnya kemampuan guru mengelola kelas, terakhir kurangnya dukungan keluarga di lingkungan rumah. Meski sedikit berbeda, terdapat faktor yang dapat diperbaiki agar dapat merubah keterampilan membaca permulaan ke arah yang lebih baik. Faktor tersebut yaitu pengelolaan kelas yang tercermin dari media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru sebagai bahan komunikasi guru selama proses pembelajaran di kelas untuk menyampaikan pesan ke siswa (Herliana & Anugraheni, 2020). Pendapat lain menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan untuk menarik perhatian, minat dan pikiran penerima pesan ke penerima pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran (Gogahu & Prasetyo, 2020). Perbedaan karakteristik siswa dalam gaya belajar dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran. Namun, pemanfaatan media pembelajaran akan percuma jika tidak dapat menunjang proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator tidak mampu menggunakannya dengan benar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran akan berdampak positif jika guru dapat menggunakannya dengan cara yang benar (Akbar, 2018). Salah satu media yang dapat digunakan guru untuk menunjang pembelajaran yaitu media gambar. Media gambar merupakan media berupa bidang datar dengan sisi dua dimensi dan dapat dikembangkan dengan berbagai kombinasi kata dan gambar sehingga menarik perhatian siswa (Suparman et al., 2020). Media gambar yang menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran dapat meningkatkan fokus siswa sehingga secara tidak langsung dapat membuat siswa tertarik pada mata pelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu menggunakan media gambar akan memberikan pengalaman yang nyata, sehingga dapat membantu para siswa untuk lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca permulaan.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Mindaudah (2018) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Dengan Bantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Mi Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018” mendapatkan hasil peningkatan kemampuan membaca awal sebesar 24,11%. Hal tersebut membuktikan bahwa media gambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar. Perbedaan mendasar antara penelitian yang telah dilaksanakan oleh Mindaudah dengan penelitian ini adalah jenis media gambar yang digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimental*, tipe *Nonequivalen Control Group Design*, yaitu desain penelitian dengan kelompok kontrol dan eksperimen tidak

dipilih secara random (Sugiyono, 2021). Dalam desain ini terdapat dua kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 23 Ampenan yang beralamat di Jalan Industri No. 33 Taman Sari, Kec. Ampenan, Kota Mataram, NTB. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas II SDN 23 Ampenan tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 45 siswa, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas II A terdapat 23 siswa dan kelas II B terdapat 22 siswa. Teknik sampel yang digunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Salah satu jenis pengambilan sampel pada teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Artinya sampel pada penelitian ini berjumlah 45 siswa.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi yang dipaparkan dalam bentuk instrumen. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, tes kinerja/*performance* dan dokumentasi proses pembelajaran. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan uji expert dengan mengkonsultasikan instrumen kepada ahli bidang Bahasa Indonesia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Kemudian uji hipotesis penelitian ini menggunakan *t-test* dibantu dengan program analisis statistik *SPSS 21.0 for windows*. Uji *t-test* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *T-Test Polled Varians* yang merupakan salah satu uji statistik dan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari mean dua sampel yang independen. Setelah diperoleh nilai  $t_{hitung}$ , kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk menilai keterlaksanaan saat peneliti melakukan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar dan di kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adapun data keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Jumlah Terlaksana	Jumlah Tidak Terlaksana	Jumlah Indikator	Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran	Kriteria
17	2	19	89	Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar di eksperimen memiliki presentase sebesar 89. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas eksperimen terlaksana dengan baik. Dari 19 indikator yang diamati hanya dua yang tidak terlaksana dalam proses pembelajaran yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran dan member kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan manfaat gambar yang digunakan.

### 2. Data Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Data tes kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa setelah diberikan perlakuan. Data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, skor rata-rata (mean) *pretest* sebesar 46,91, dan *posttest* 68,65. Sedangkan pada kelas

kontrol, skor rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 44,18 dan *posttest* 44,68. Berdasarkan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki skor rata-rata yang tidak terlalu jauh berbeda. Sedangkan *posttest* pada kelas eksperimen memiliki skor rata-rata lebih besar dari kelas kontrol.

### 3. Hasil Analisis Data

#### a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data hasil penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS 21.0 for windows. Uji normalitas pada penelitian ini terdiri dari data *pretest* dan *posttest* tentang membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Kemampuan membaca permulaan	pretest (eksperimen KMP)	,124	23	,200*
	posttest (eksperimen KMP)	,154	23	,165
	pretest (kontrol konvensional)	,090	22	,200*
	posttest (kontrol konvensional)	,175	22	,079

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikan *pretest*: 0,200 dan *posttest*: 0,165. Sedangkan pada kelas kontrol, diketahui nilai signifikan *pretest*: 0,200 dan *posttest*: 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan dari data tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya, data *pretest* dan *posttest* pada variabel kemampuan membaca permulaan di kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal

#### b. Hasil Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data hasil penelitian berada pada varian yang sama (homogen) atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sedangkan dikatakan tidak homogen jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji analisis varian (Uji-F) dengan bantuan SPSS 21.0 for windows. Jika data tersebut sudah homogen maka uji hipotesis bisa dilakukan, uji homogenitas ini merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan pengujian hipotesis. Uji homogenitas pada penelitian ini terdiri dari data *pretest* dan *posttest* dari kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,092	1	43	,763

Table 3 di atas menunjukkan bahwa variabel keterampilan berbicara di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan 0,763. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig.  $0,763 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data di atas bersifat homogen.

### c. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi yaitu kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji statistik parametrik karena data berdistribusi normal. Lebih lanjut uji yang digunakan yaitu uji t sampel independen. Uji t sampel independen digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol di analisis dengan *Independen-Sampels T Test* dengan bantuan program analisis statistik *SPSS 21.0 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini yaitu jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebaliknya, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis/Uji t**

Data	Hasil <i>independent samples t-test</i>	Sig (2-tailed)
Kemampuan membaca permulaan	2,614	0,005

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa 2,614 ( $t_{hitung}$ )  $> 2,016$  ( $t_{tabel}$ ) dan nilai sig(2-tailed) adalah  $0,005 < 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 23 Ampenan.

### Pembahasan

Bahasa merupakan media yang digunakan manusia untuk mengenal dirinya, penciptanya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral agama. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat kompetensi yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang wajib dipelajari oleh siswa sekolah dasar terutama kelas rendah, bahkan banyak sekolah dasar yang menggunakan tes membaca sebagai syarat untuk diterima di sekolah tersebut. Hal itu memaksa sekolah pada jenjang pra sekolah dasar diberikan materi tentang membaca. Pada anak di sekolah dasar (SD) khususnya, harus menguasai keterampilan dalam membaca, agar mereka mampu mengikuti proses kegiatan belajar selanjutnya (Taufan et al., 2020). Artinya dari jenjang pendidikan usia dini hingga sekolah dasar, anak perlu dioptimalkan kemampuannya termasuk dalam membaca permulaan.

Meskipun demikian, banyak terjadi masalah dalam kemampuan membaca pada usia tersebut, sehingga perlu adanya metode atau media yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian (Hajar, 2019) menyatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelompok B TK PGRI Jatisela Desa Sesela Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat tahun Pelajaran 2017/2018. Media gambar dinilai dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Adapun penelitian lain yang mendukung pernyataan ini dengan hasil penelitian yang

menjelaskan bahwa dengan media gambar, banyak siswa kelas B di Bimba AIUEO Unit Alinda Bekasi Utara dapat membaca kata yang sederhana dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar, dan wajar serta memperhatikan tanda baca (Meha & Hengelina, 2012).

Dengan kemampuan anak pra sekolah dasar yang sudah memiliki kemampuan membaca permulaan tentu akan mempermudah pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Namun kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah, salah satunya siswa kelas II SDN 23 Ampenan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas II SDN 23 Ampenan masih banyak yang belum lancar membaca dan terbata-bata saat membaca, hal tersebut tampak pada siswa yang tidak dapat membaca kalimat sederhana pada sebuah teks pendek. Selain itu, ada siswa yang merasa kesulitan dalam membedakan bentuk huruf dan sulit membaca huruf konsonan yang ada di belakang sebuah kata. Sebuah penelitian lain mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda yaitu kesulitan siswa sekolah dasar dalam membaca permulaan yaitu: (1) siswa tidak bisa membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap; (2) tidak bisa membaca kalimat dengan benar; (3) membaca kalimat dengan tersendat; (4) tidak bisa menyebutkan huruf konsonan; (5) siswa belum mampu mengeja; (6) membaca kata atau kalimat secara asal-asalan; (7) cepat lupa dengan kata yang sebelumnya telah dieja; (8) sering melakukan penggantian dan penambahan kata pada suatu kalimat; (9) siswa mampu mengeja kata dengan waktu yang lama; (10) tidak bisa membaca kalimat sampai selesai (Pratiwi & Ariawan, 2017). Maka dari itu pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu memprioritaskan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan membaca permulaan di kelas awal, hal tersebut dapat dilakukan selama proses pembelajaran (Aisyah et al., 2020).

Dengan permasalahan yang dihadapi siswa kelas II SDN 23 Ampenan, diperlukan media pembelajaran yang dirasa cocok untuk diterapkan yaitu media gambar. Pemilihan media gambar yang dilakukan oleh guru tidak tanpa alasan, media gambar dirasa sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran siswa kelas rendah karena sederhana, efisien dan mudah digunakan. Selain itu siswa kelas rendah, lebih senang bermain daripada disuruh belajar membaca, sehingga guru harus memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar (Gustiawati et al., 2020). Penggunaan media gambar dapat diasumsikan sebagai proses pembelajaran sambil bermain, karena gambar merupakan benda konkrit yang dapat disentuh seperti sedang bermain. Dari uraian tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 23 Mataram.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, tes unjuk kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa RPP, silabus, foto dan profil sekolah. Pada tes unjuk kerja beberapa aspek yang dinilai dalam membaca permulaan adalah ketepatan dan kejelasan pengucapan, kelancaran dalam membaca, kewajaran intonasi dan volume suara. Untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, dilakukan dua kali test yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum dua kelas mendapatkan perlakuan, sedangkan *posttest* yaitu tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan media gambar dan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah (konvensional).

Hasil *pretest* didapatkan bahwa hasil belajar pada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol masih rendah. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media gambar pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol diperoleh hasil *posttest* kedua kelas lebih tinggi dari hasil *pretest* dengan rincian kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Data hasil tes membaca permulaan siswa juga dikuatkan dengan hasil lembar observasi belajar siswa untuk mengetahui proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan rancangan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi siswa di kelompok eksperimen, diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat

dilihat dari hasil observasi siswa dikelompok eksperimen dimana guru mendapat total skor 89, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan media gambar masuk dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh yaitu membuktikan bahwa ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SDN 23 Ampenan tahun pelajaran 2019/2020. Rincian hasil uji hipotesisnya dapat diketahui bahwa  $2,614 (t_{hitung}) > 2,016 (t_{tabel})$  dan nilai sig(2-tailed) adalah  $0,005 < 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka ada perbedaan kemampuan membaca permulaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suhartini, Dg. Matata, Syamsuddin, 2016) yaitu penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan terhadap siswa kelas I SDN Uwadaka Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Kepulauan. Adapun aspek-aspek penilaian pada kemampuan membaca permulaan yang didapatkan siswa kelas II SDN 23 Ampenan berbeda pada masing-masing siswa, ada beberapa siswa yang unggul pada aspek ketepatan dan kejelasan pengucapan, kemudian yang lain unggul dalam kelancaran dalam membaca namun kurang dalam volume suara. Hal tersebut wajar dialami oleh siswa karena kemampuan masing-masing siswa yang berbeda. Penelitian lain menjelaskan hal serupa bahwa siswa memperoleh skor yang rendah pada beberapa aspek membaca. Siswa tersebut mengalami kesulitan membaca pada berbagai aspek yang berbeda antar siswa satu dengan siswa lainnya (Rizkiana, 2016).

Pada penelitian ini, selain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, media gambar juga berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Media gambar dirasa menarik dan partisipasi siswa lebih meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar membuat kegiatan pembelajaran tampak hidup dan semangat, karena siswa aktif dan termotivasi belajar, dan partisipasi siswa meningkat dalam membaca permulaan (Mindaudah, 2018) (Poniman, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 23 Ampenan tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan statistik dengan menggunakan rumus uji- t sampel independen yakni  $2,164 (t_{hitung}) > 1,681 (t_{tabel})$  dan nilai sig(2-tailed) adalah  $0,005 < 0,05$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka ada perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 23 Ampenan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Akbar, A. A. dan T. (2018). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 40–48.
- Bella Oktadiana. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Curtain, H., Donato, R., & Gilbert, V. (2016). *Elementary School Foreign Language Programs in the United States. In Foreign Language Education in America (pp.19-41)*. Palgrave Macmillan UK.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk



5597 *Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar – Itsna Oktaviyanti, Dara Aryanti Amanatulah, Nurhasanah, Setiani Novitasari*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>

Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>

Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355–360.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>

Hajar, S. (2019). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada TK PGRI Jatisela. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(2), 91.  
<https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i2.74>

Hariwijaya, M. dan A. S. (2013). *Pendekatan Tematik Super Kreatif Bagi Anak Prasekolah*. Mitra Buku.

Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 314–326.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.346>

Kuntarto. (2013). *Cermat dalam Berbahasa Teliti Dalam Berpikir*. Mitra Wacana Media.

Meha, N., & Hengelina. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 21–26.

Mindaudah. (2018). *Peningkatan Kemampuan Membaca Awal dengan Bantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Anak Usia Sekolah Dasar di Mi Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018*. 2(6), 1670–1677.

Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (SEMIBA)*, 306–319.

Poniman, P. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media Permainan Kartu Bergambar. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 2(1), 48–58.  
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v2i1.441>

Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76.  
<https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069>

Rizkiana. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 236–251.

Silverman, R. D., Martin-Beltran, M., Peercy, M. M., Hartranft, A. M., McNeish, D. M., Artzi, L., & Nunn, S. (2017). Effects of a Cross-Age Peer Learning Program on the Vocabulary and Comprehension of English Learners and NonEnglish Learners in Elementary School. *The Elementary School Journal*, 117(3).

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta.

Suhartini, Dg. Matata, Syamsuddin, dan S. B. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Uwedaka Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(16), 168–180.

Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250–256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>

Taufan, J., Ardisal, & Konitah, K. Y. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1149–1159.